

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM ILMU KEBIDANAN

¹⁾Nina Aminah

¹⁾Dosen, Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia

Abstrak

Nilai-nilai Islam selama ini dipandang sebagai nilai-nilai normatif saja, tentunya harus tertanam dalam diri peserta didik menjadi pandangan hidup yang selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadi karakter manusia yang tertanam dalam kepribadiannya. Maka perlu integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum ilmu kesehatan supaya bisa diterapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar di STIKes Budi Luhur. Kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelayanan asuhan kebidanan di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini diharapkan para pendidik memiliki gambaran atau model bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam ilmu kebidanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan apabila membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang suatu permasalahan. Hasil penelitian yang detail hanya dapat diperoleh dengan berbicara secara langsung dengan partisipan. Hasil penelitian ini adalah anak merupakan amanah dari Allah SWT dan nutrisi yang terbaik bagi bayi yang baru dilahirkan adalah ASI (Air Susu Ibu). Islam memberikan perhatian khusus dimulai sejak bayi di dalam kandungan sampai lahir, bahkan nutrisi bagi bayi pun diperhatikan. Seorang bidan hendaklah memberikan pelayanan kepada seorang ibu hamil sampai melahirkan, termasuk kesehatan ibu dan bayinya. Keduanya, bidan dan pasien perlu menumbuhkan sifat-sifat ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas, sabar, bertanggungjawab, dan *akhlakul karimah* yang lainnya.

Kata Kunci: *Integrasi, ASI, nutrisi, akhlakul karimah*

INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN MIDWIFERY

Abstract

Islamic values have so far been seen as normative values only, of course, they must be embedded in students into a view of life that is always practiced in everyday life and even becomes a human character that is embedded in their personality. So, it is necessary to integrate Islamic values in the health science curriculum so that it can be applied directly in the teaching and learning process at STIKes Budi Luhur. Then it is implemented in everyday life and in midwifery care services in the community. The purpose of this research is expected that educators have a picture or model of how to integrate Islamic values in midwifery. The research method used is a qualitative method. Qualitative methods are used when it requires a detailed and complete understanding of a problem. Detailed research results can only be obtained by talking directly with the participants. The results of this study show that children are a mandate from Allah SWT and the best nutrition for a newborn baby is breast milk. Islam gives special attention starting from the baby in the womb until birth, even nutrition for the baby is considered. A midwife should provide services to a pregnant woman until she gives birth, including the health of the mother and her baby. Both midwives and patients need to cultivate friendly, forbearing, compassionate, patient, sincere, patient, responsible, and other moral character.

Keywords: *Integration, breast milk (ASI), nutrition, moral behavior*

Korespondensi:

Nina Aminah

Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur

Jl. Kerkof No. 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Jawa Barat, Indonesia, 40532

0896-5239-3455

aminahnina65@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidak puasan (Fatah, 2004). Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu lembaga pendidikan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis, harus diciptakan sebuah sistem yang kooperatif dan produktif.

Menurut Mohammad Athiyah Al-Abrasy (Nata, 2013), pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Maka gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya. Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak manusia (*li utammima makarimal akhlak*).

Nilai-nilai agama islam selama ini dipandang sebagai nilai-nilai normatif saja, tentunya harus tertanam dalam diri peserta didik menjadi pandangan hidup yang selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadi karakter manusia yang tertanam dalam kepribadiannya. Maka perlu integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum ilmu kesehatan supaya bisa diterapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar di STIKes Budi Luhur Cimahi. Nantinya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelayanan asuhan kebidanan di masyarakat.

Nilai-nilai islam harus dapat terintegrasi, terinternalisasi, dan terinterkoneksi dengan mata kuliah lain yang berhubungan dengan ilmu kesehatan termasuk ilmu kebidanan. Sesuai dengan visi dan misi di STIKes Budi Luhur Cimahi adalah religius dan berbudi luhur. Adapun penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui model integrasi nilai-nilai islam dalam ilmu kebidanan. Seorang bidan yang memberikan pelayanan kepada seorang ibu hamil sampai melahirkan (keduanya bidan dan pasien) perlu menumbuhkan sifat-sifat ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas, dan *akhlakul karimah* yang lainnya. Apabila menemui masalah dalam melaksanakan pelayanannya atau terhadap pasien yang hamil menemukan beberapa masalah, maka “...jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan apabila membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang suatu permasalahan. Hasil penelitian yang detail hanya dapat diperoleh dengan berbicara secara langsung dengan partisipan yang kita teliti (Creswell, 2014). Penelitian yang dilakukan dimulai dari pengamatan terhadap obyek yang diteliti yaitu berupa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Al-Quran, tafsir dan buku-buku yang mendukung penelitian. Adapun observasi dan wawancara di lapangan dilakukan secara tidak terstruktur apabila dibutuhkan dalam melengkapi pembahasan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuanya (Sugiyono, 2015). Dalam proses penelitian kualitatif, ada beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi, antara lain adalah:

1. Peneliti sebagai *key instrument* yaitu alat peneliti utama. Peneliti memiliki otoritas untuk mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara, karena hanya peneliti saja yang memungkinkan melakukan hal tersebut. Peneliti dipandang memiliki latar belakang pengetahuan tentang masalah, sehingga tepat diposisikan sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar objek penelitian.
2. Peneliti mengadakan komunikasi langsung, sehingga memungkinkan terjadi komunikasi yang lebih akrab dengan yang diteliti yaitu mahasiswa, dosen, dan pimpinan di STIKes Budi Luhur Cimahi. Berdasarkan pengamatan awal langsung di lokasi yang diteliti maka perlu adanya penelitian lebih mendalam. Untuk lebih memahami dilakukan wawancara dengan subjek penelitian, observasi, serta studi dokumentasi mengenai data yang mendukung penelitian ini (secara tidak terstruktur apabila dibutuhkan).
3. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti berupaya untuk mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci mengenai hal-hal yang bertalian dengan integrasi nilai-nilai islam dengan kurikulum ilmu kebidanan dan bagaimana implementasinya di setiap prodi kebidanan. Data dipandang saling berkaitan antara yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil

Nilai-nilai islam yang dapat diintegrasikan ke dalam ilmu kebidanan adalah amanah, ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas, bersyukur, bertanggung jawab, *rukhsah*, makanan yang halal dan *thayyib*.

Table 1 Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Ilmu Kebidanan

No	Nilai-nilai Islam	Mata Kuliah Ilmu Kebidanan
1	Amanah, ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas (<i>akhlakul karimah</i>), bersyukur	Kehamilan
2	Amanah, bertanggung jawab, <i>rukhsah</i> , makanan yang halal dan <i>thayyib</i> (ASI)	Asuhan Masa Nifas dan Menyusui

11

2

Sumber Data Primer, 2022

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 terdapat beberapa nilai-nilai islam yang muncul di dalam dua mata kuliah ilmu kebidanan, yaitu Mata Kuliah Kehamilan dan Asuhan Masa Nifas dan Menyusui. Nilai-nilai tersebut yakni amanah, ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas (*akhlakul karimah*), bersyukur, bertanggung jawab, *rukhsah*, makanan yang halal dan *thayyib*. Mata Kuliah Kehamilan diberikan kepada mahasiswa D III Kebidanan tingkat I semester 2 (genap). Pada mata kuliah kehamilan ini disampaikan pandangan islam tentang kehamilan. Mahasiswa dapat memberikan pelayanan kepada ibu hamil meliputi kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Adapun tujuan pembelajaran khusus yaitu (1) mahasiswa mampu memberikan pelayanan pada ibu hamil secara Islam, (2) mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup kehamilan dan persalinan, (3) mahasiswa mampu menjelaskan bagaimana bayi baru lahir, dan (4) mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip islam terhadap bayi baru lahir.

Amanah, peran seorang ibu adalah *amanah* yang terindah dari Sang Pencipta. setiap amanah akan dimintai pertanggungjawabannya, karena itu memelihara amanah itu *akhlamul karimah*. Al-Quran memberi pendidikan utama “*Dan orang-orang yang memelihara amanat-*

amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (QS Al-Mu’minun [23]: 8 dalam Kemenag, 2003). *Kesabaran*, nilai-nilai Islam terpenting bagi seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanannya kepada seorang ibu hamil (perlu bagi keduanya) adalah kesabaran. Al-Quran memberikan nasehat terbaik bahwa “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*” (QS. al-Baqarah [2]: 153 dalam Kemenag, 2003).

Bersyukur, “*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak...*” (QS. al-Kautsar [108]: 1-3 dalam Kemenag, 2003). Bergembira atas berita kehamilan, “*Maka Kami beri dia (Ibrahim) kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar (yakni Ismail)*” (QS. ash-Shafat [37]: 101 dalam Kemenag, 2003); “*Sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim (yakni Ishaq)*” (QS. al- Hijr [15]: 53). Kemudian, Al-Quran menjelaskan dengan indah tentang kehamilan: “... *Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu...*” (QS. Az-Zumar: 6 dalam Kemenag, 2003). Washfi, 2008, menjelaskan tentang tiga kegelapan itu adalah perut, rahim, dan plasenta. Sebagian mengatakan tulang belakang, rahim, dan perut. Ada juga yang mengatakan tiga kegelapan dalam ayat diatas adalah sepasang testis, sepasang ovarium, dan rahim (kegelapan ketiga).

Seorang bidan yang memberikan pelayanan kepada seorang ibu hamil sampai melahirkan (keduanya bidan dan pasien) perlu menumbuhkan sifat-sifat ramah, penyantun, kasih sayang, sabar, ikhlas, dan *akhlakul karimah* yang lainnya. Apabila menemui masalah dalam melaksanakan pelayanannya atau terhadap pasien yang hamil menemukan masalah, maka “... *jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. al-Baqarah [2]: 153 dalam Kemenag, 2003). Bimbinglah pasien untuk selalu shalat, berdoa, berdzikir kepada Allah. Jika sulit melahirkan cobalah lakukan sunnahnya Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu Anhuma* yang mengatakan kalimat: “*Lā ilaha illallah al halimul karim subhanallahi rabbil arsyil azhim al hamdulillahi rabbil alamin*”, yang bermakna “*tiada ilah kecuali Allah yang maha mulia, maha suci Allah rabbnya arsy yang agung, segala puji bagi Allah rabb semesta alam*”.

Ketika seorang ibu melahirkan anaknya, maka yang harus dilakukan oleh seorang ibu atau bidan yang menolongnya, langkah-langkah bayi baru lahir, yaitu 1) memberi ucapan selamat dan mendoakan bayi baru lahir, seperti yang diterangkan dalam doa di bawah ini:

إِنِّي أَعِنْدُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّا مَةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَا مَةٌ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَا مَةٌ

yang bermakna “*Aku berlindung untuk anak ini dengan kalimat Allah Yang Sempurna dari segala gangguan syaitan dan gangguan binatang serta gangguan sorotan mata yang dapat membawa akibat buruk bagi apa yang dilihatnya*” (Faridl, 1986), 2) anjuran adzan dan iqamah ketika kelahiran anak. Hukum yang disyariatkan Islam untuk anak yang baru lahir adalah adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri, 3) menggosok tenggorokan anak (*tahnik*), sebuah hadis “*Aku telah dikaruniai seorang anak. Kemudian aku membawanya kepada Nabi Saw, lalu beliau menamakannya Ibrahim, menggosok-gosok langit-langit mulut dengan sebuah kurma dan mendoakannya dengan keberkahan. Setelah itu, beliau menyerahkannya kembali kepadaku*” (HR. Bukhari, Ahmad), 4) mencukur rambut kepala anak, dan 5) aqiqah, “*Rasulullah Saw telah mengadakan aqiqah dengan seekor kambing untuk Al-Hasan. Beliau bersabda, ‘Hai Fatimah, cukurlah rambut kepalanya dan bersedekahlah dengan perak sesuai dengan berat timbangan rambutnya.’ Kemudian Fatimah menimbangnya dan timbangannya itu mencapai satu dirham atau sebagian dirham*” (HR. Tirmidzi, hadis: 1439 dalam Aminah, 2014).

Mata Kuliah Asuhan Masa Nifas ini diberikan kepada mahasiswa D III Kebidanan semester 3 tingkat II. Isi materinya berkisar antara Keluarga Berencana (KB), seksual, dan menyusui. Integrasi nilai-nilai Islam dengan kurikulum ilmu kebidanan untuk mata kuliah Bayi Baru Lahir (BBL), memiliki Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau tujuan pembelajaran umum, diantaranya

setelah mengikuti proses belajar mengajar mahasiswa dapat memahami sistem perlindungan anak di Indonesia dan ikut mempromosikan anti kekerasan pada anak. Adapun Tujuan Pembelajaran Khusus (TIK) adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan pendidikan kesehatan pada anak dan orang tua, untuk mencegah kekerasan pada anak dilihat dari sisi agama Islam. Sedangkan kompetensi yang diharapkan mahasiswa mampu untuk (1) Menjelaskan prinsip Islam terhadap bayi baru lahir; (2) Memaknai nilai-nilai Islam tentang pentingnya kelelahan-lembutan; (3) Menolak tindak kekerasan fisik dan psikologis terhadap anak.

Nilai *Amanah*, anak adalah anugerah terindah dari Allah SWT dan merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah Swt. Kepada kedua ibu bapaknya. *“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”* (QS Al-Mu’minun [23]: 8 dalam Kemenag, 2003). *Bertanggungjawab*, amanah melahirkan tanggung jawab yang harus dipikul oleh kedua orang tuanya, karena itu al-Quran “...sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al-Isra’ [17]: 36 dalam Kemenag, 2003). Islam dan Perlindungan Anak, diantaranya (1) Perlindungan ketika masih janin, terlihat adanya *rukhsah* (keringanan tidak berpuasa disaat hamil diganti fidyah), al-Quran juga mengajarkan untuk memberi perhatian baik kepada ibu hamil (QS. Lukman [31]: 14 dalam Kemenag, 2003); (2) islam mengajarkan bahwa anak mempunyai hak untuk lahir dengan selamat, *“Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberikan rezki kepadamu dan kepada mereka”* (QS. Al-An’am [6]: 151 dalam Kemenag, 2003).

Nutrisi yang terbaik bagi bayi yang baru dilahirkan adalah ASI (Air Susu Ibu), sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran, *“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut...”* (QS. Al-Baqarah: 233 dalam Kemenag, 2003). Al-Quran menunjukkan pentingnya menyusui anak dan bahkan mampu menumbuhkan pertalian erat secara emosional dan mental antara ibu dan anak.

Selanjutnya nilai-nilai islam yang sudah diintegrasikan kedalam ilmu kebidanan dituangkan ke dalam Rencana Pembelajaran (RPS) siap untuk diuji cobakan dalam proses pembelajaran pada mahasiswa prodi D III Kebidana atau S1 Kebidanan. Kemudian diimplementasikan sebagai kurikulum ilmu kebidanan yang terintegrasi nilai-nilai Islam. Adapun secara keseluruhan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun penulis disesuaikan dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2016 (RISTEKDIKTI, 2016).

Simpulan dan Saran

Anak adalah amanah dari Allah SWT. setiap amanah akan dimintai pertanggungjawabannya, karena itu memelihara amanah itu *akhlamul karimah*. *Kesabaran*, nilai-nilai Islam terpenting bagi seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanannya kepada seorang ibu hamil (perlu bagi keduanya) adalah kesabaran. Al-Quran memberikan nasehat terbaik bahwa *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”*. *Bersyukur*, *“Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak...”*. Islam dan perlindungan anak terdiri dari (1) perlindungan ketika masih janin, terlihat adanya *rukhsah* (keringanan tidak berpuasa disaat hamil diganti fidyah), Al-Quran juga mengajarkan untuk memberi perhatian baik kepada ibu hamil (QS. Lukman [31]: 14 dalam Kemenag, 2003), (2) islam mengajarkan bahwa anak mempunyai hak untuk lahir dengan selamat. Nutrisi yang terbaik bagi bayi yang baru dilahirkan adalah ASI (Air Susu Ibu).

Saran penulis adalah semoga penelitian ini dapat dijadikan data awal dan pendukung dasar pengembangan riset integrasi nilai-nilai islam dalam ilmu kebidanan. Selanjutnya perlu penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai islam dalam ilmu kebidanan seputar ibu dan anak. Terutama nilai-nilai tersebut langsung diimplementasikan bagi tenaga medis dalam menghadapi pasien atau klien.

Daftar Pustaka

- Aminah, N., 2014. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswall, J. W., 2014. *Qualitative Inquirry and Research Desighn*. California: SAGE.
- Faridl, M., 1986. *Keluarga Bahagia: Peraturan Nikah dan Pembinaan Keluarga*. Bandung: Pustaka Salman.
- Fatah, N., 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kemenag, 2003. *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama.
- Lazuardi, T. A. L., 2014. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A., 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi Baru ed. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- RISTEKDIKTI, 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggin 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Washfi, M., 2008. *Al-Quran wa ath-Thib, Menguak Rahasia Ilmu Kedokteran dalam Al-Quran*. Surakarta: Indika Pustaka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, inspirasi, dan motivasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sampai menjadi tulisan. Terutama kepada Ketua STIKes Budi Luhur Cimahi, Kaprodi D III Kebidanan, Kaprodi D III Keperawatan, Kaprodi Pendidikan Ners, seluruh Dosen dan Mahasiswa STIKes Budi Luhur Cimahi. *Jazakumullah khairan katsira*, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang lebih banyak